

BAB I

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang telah tersusun secara lengkap, meliputi fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian dan kephahaman tentang apa yang berlaku.¹

Dalam sejarah dunia kita kenal manusia-manusia besar. Akan tetapi tidak semua bangsa melahirkan manusia-manusia besar. Begitu pula tidak setiap tahun lahir manusia-manusia besar. Adapun kriteria dari kebesaran manusia-manusia besar tersebut, satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Karena setiap zaman itu mempunyai ciri khas dan tuntutannya sendiri. Kelahiran manusia-manusia besar itupun sesuai dengan tuntutan dan tantangan zamannya.

Begitu pula dengan R.A. Kartini beliau tidak berjuang secara fisik, karena tuntutan zaman dan lingkungannya tidak menghendaki demikian. Fenomena akhir abad 19 dan awal abad 20, menuntut adanya perjuangan melalui pendidikan, R.A Kartini sebagai seorang putri di

¹M. Sholihan Manan, Pengantar Metode Sejarah Islam Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, h.l.

zamannya telah menyuarakan jeritan dan tuntutan bangsa serta agamanya, melalui tulisannya. Memang betul R.A. Kartini adalah putri Bupati Jepara yang terpandang, akan tetapi dia bukanlah seorang yang berjiwa feodal, melainkan berjiwa kerakyatan.

Dari tulisan-tulisannya R.A. Kartini mencerminkan betapa ia memiliki jiwa besar dan agung. Sekalipun secara fisik, dia terkurung tembok adat yang tebal.² akan tetapi semua itu tidak membuat dirinya merasa terpuruk, melainkan sebaliknya ia bergerak terus dengan idenya yang bebas dan merdeka. Ia berkelana kemana-mana melintasi geografis airnya sendiri.

Banyak yang berpendapat bahwa R.A. Kartini berjuang hanya untuk orang Jawa saja? Tidaklah di masa hidupnya R.A. Kartini belum dikenal istilah Indonesia. akan tetapi semua perjuangan tokoh-tokoh dahulu masih bersifat kedaerahan sehingga nasionalisme mereka bersifat lokal pula. Dasar persatuan dan kesatuan Indonesia di masa itu belum terbina, seperti sesudah lahirnya sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Jika kita teliti semua pejuang yang sezaman dengan R.A. Kartini tentu perjuangan mereka

² Idjah Chodijah, Rintihan Kartini, Ikhwan Jakarta, Jakartam 1986, h. 68

berdasarkan atas daerah mereka masing-masing.³

Di tahun 1921, Mr. Muhammad Yamin pernah menulis sajak berjudul Tanah Airku. Dan tanah airku yang dimaksud itupun Andalus atau Sumatra, belum Indonesia yang pernah kita kenal sekarang. Paham Nasionalisme Indonesia secara konkrit baru mulai bersemi di kalangan patriot dan pejuang kita, sesudah diikrarkannya Sumpah pemuda. Sekalipun demikian namun dalam arti pribadi R.A. Kartini telah bersemayam jiwa dan semangat nasionalisme yang subur. Semangat yang menggelora di dalam dadanya R.A. Kartini itu telah melintasi batas-batas geografis daerahnya sendiri. Hal itu terbukti dengan ditawarkannya bea siswa yang diterima dari pemerintah kolonial Belanda kepada Agus Salim, seorang pemuda asal Sumatra yang telah lulus ujian HBS nomor satu. Di sini membuktikan bahwa R.A. Kartini berjiwa nasionalis dan cita-cita perjuangannya bukan semata-mata untuk orang Jawa saja.⁴

Dengan caranya sendiri, sebenarnya R.A. Kartini sudah membuahakan pemikiran-pemikiran serta cita-citanya sebagai jawaban terhadap segala bentuk penindasan penjajahan. Baik penindasan dari praktik hukum adat

³-Sagimun MD, Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 73-74.

⁴-Solichin Salam, Kartini Dalam Sejarah Nasional Indonesia, Menara Kudus, Kudus, 1983, h. 12.

1

ataupun penindasan penjajahan politik kerajaan protestan Belanda yang berdampak menurunkan martabat wanita.⁵ Konsekuensinya lanjutnya kemajuan bangsapun terhenti, karena ibu atau wanita sebagai sumber manusia menerima pendidikan dipingit di dalam rumahnya. Pingitan yang awalnya menyelamatkan, namun pada akhirnya membutuhkan wanita tenang potensi dirinya.

Pemandangan hidup pada awal abad 20 merupakan produk tatanan adat dan penjajah kerajaan protestan Belanda yang tidak sejalan dengan perikmanusiaan dan perikeadilan, menjadikan Kartini merasa hidup dalam kegelapan yang menyeramkan apa dan bagaimana cara kiranya Al-Qur'an merupakan cahaya terang yang melepaskan dirinya dalam kegelapan.

A. Penegasan Judul

Femikiran, berasal dari kata pikiran, hasil berpikir atau memikirkan.

Perjuangan, adalah usaha untuk merebut cita-cita menuju yang lebih baik, dari keadaan yang sebelumnya.⁶

R.A. adalah Raden Ayu, untuk isteri bangsawan;

⁵ Asma Karima, Tragedi Kartini Antara Emansipasi dan Liberalisasi, Al-Ukhuwah, Surabaya, 1995, h. 8-9.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, h. 683

atau Raden Ajeng untuk putri bangsawan.⁷

Kartini adalah seorang tokoh nasional yang pemikirannya dan perjuangannya banyak berpengaruh, lahir di Jepara 21 April 1879 wafat 17 September 1904 di Rembang.⁸

B. Alasan Pemilih Judul

Pemilihan judul di atas, terutama oleh karena penulis tertarik pada hal-hal di bawah ini :

1. Dengan mempunyai kelebihan sebagai seorang putri bangsawan inilah, dia tidak hanya berpangku tangan dan menunggu nasib serta terbuai oleh keadaan. Akan tetapi sebaliknya dia berontak terhadap kekolotan tradisi, kebodohan dan ketidakadilan di waktu zamannya yang membelenggu bangsa, agama, serta kaumnya.
2. R.A. Kartini adalah seorang tokoh wanita dan seorang pemikir yang melontarkan ide-ide pembaharuan serta melalui pendidikan dimaksudkan agar kelak bangsanya akan mencapai kejayaan dan kemenangan.

⁷ Siti Soemandri, Kartini Sebuah Biografi, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1986, h. 476.

⁸ Ensiklopedia Indonesia III, PT. Ichtiar Baru, Jakarta,

C. Lingkup Pembahasan Dan Rumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini akan meliputi :

1. Gambaran mengenai penjajahan rakyat Indonesia oleh kolonial Belanda yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan rakyat Indonesia.
2. Riwayat hidup dan gagasan R.A. Kartini dalam kaitan dan kedudukannya sebagai seorang putri Bupati yang telah berjuang membela bangsa dalam berbagai aspeknya.

Bersangkutan dengan ruang lingkup tersebut, maka pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siapakah sesungguhnya R.A. Kartini itu ?
2. R.A. kartini adalah seorang putri keraton yang mendapat gelar sebagai pahlawan nasional, maka dari itu perlu kita ketahui gambaran secara jelas pemikiran-pemikiran serta usaha-usaha apa saha yang telah dicapai dalam memperjuangkan agama, bangsa, serta negaranya.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk menginventarisir pemikiran-pemikiran keislaman dan kebangsaannya R.A. Kartini, serta memberikan gambaran mengenai bentuk dan hakekat

kedudukannya di antara lingkungannya.

2. Untuk memperoleh data tentang diri dan kepribadian R.A. Kartini, sehingga penulis mampu mengungkapkan sejarah hidup dan perjuangannya.
3. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kiprah dan perjuangannya terhadap masyarakat.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar S1 (strata satu) pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Metodologi Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah, yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Heroistik : yaitu pengumpulan data dari sumbernya.⁹
Maksudnya kegiatan menghimpun data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dari sumbernya, yang meliputi :
 - a. Sumber kepustakaan, data digali melalui studi kepustakaan yang terdiri dari buku-buku ilmiah, arsip-arsip surat penting, dokumentasi dan dokumen serta catatan-catatan atau tulisan yang tidak diterbitkan.
 - b. Sumber personal, yaitu beberapa informan yang

⁹ Nugroho, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1987, h. 36.

dipandang banyak mengetahui permasalahan.

c. Sumber material, yaitu berupa bangunan monumental seperti keraton, pendopo, makam dan prasasti.

2. Kritik, yaitu kegiatan menilai data-data yang diperoleh, baik dari segi otensitasnya (kritik ekstern),¹⁰ agar didapatkan suatu fakta yang dapat menghantarkan pembahasan skripsi ini ke tingkat kebenaran ilmiah.

3. Interpretasi: yaitu kegiatan untuk menetapkan suatu atau memberi makna yang berhubungan di antara fakta-fakta yang telah diperoleh.¹¹

4. Penyajian; atau historiografi, yaitu langkah atau menyajikan hasil penafsiran atas fakta-fakta dalam bentuk tulisan menjasi suatu kisah.¹² Adapun pola penyajian adalah sebagai berikut :

a. Informatif diskriptif: yakni suatu pola dengan cara menerangkan apa adanya dari fakta yang diperoleh.

b. Analisa diskriptif: yakni suatu pola penyajian dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan memakai beberapa analisa.

10. Ibid, h. 38-39.

11. Ibid, h. 40

12. Ibid, h. 42

F. Sistematika Penulisan

Adapun isi skripsi ini terdiri atas lima bab :

Bab Pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, beberapa penjelasan berkenaan dengan penegasan judul untuk mencegah kesalah pengertian di dalam memahami maksud pembahasan nantinya, lingkup bahasan dan rumusan masalahnya serta tujuan penulisan. Kemudian dijelaskan pula metode-metode yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini berikut sistematika penulisannya.

Bab Kedua : Biografi singkat R.A. Kartini menguraikan tentang geneologinya, latarbelakang hidupnya, serta pendidikannya R.A. Kartini selama di keraton.

Bab Ketiga : Sekitar Aktifitas R.A. Kartini serta faktor-faktor yang mendorong perjuangan R.A. Kartini dilihat dari beberapa aspek. Serta pemikiran-pemikiran dan perjuangan R.A. Kartini selama dia masih hidup.

Bab Keempat : Dampak dari pemikiran serta perjuangan R.A. Kartini terhadap bangsa serta agamanya.

Bab Kelima : penutu, berisi kesimpulan dan saran-saran penulis.